

Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Antar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam

Dewi Santi; Nia Hayati Fitrillia
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam
Email: dewisantimsi@gmail.com; fitrillia.nia24@gmail.com

Abstract.

This study aims to describe the Principal's Strategy in Building Collaboration between Educators and Educators. This type of research is qualitative research, using purposive sampling technique, the research informants are three people, namely: the principal, the student sector, and the Al quran teacher. The techniques used in collecting data are: interviews, observation and documentation. The data analysis technique used by the researchers used Miles and Huberman's models, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions (data verification). This study revealed three findings, namely: 1) Principal leadership uses collective leadership and cultural leadership, 2) Collaboration Principals of teaching and education personnel have been running well, although not maximally 3) The strategies used by the principal are: building communication, providing direction, giving motivation, and giving awards. So the authors can conclude that the importance of teamwork in an educational institution because basically a leader is certainly not able to move alone without a team that will encourage mutual success.

Keywords: principal strategy, cooperation, educators and education.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Antar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, informan peneliti berjumlah tiga orang yaitu: Kepala sekolah, bidang kesiswaan, dan guru Al qur'an. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (verifikasi data). Penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Kepemimpinan kepala sekolah menggunakan kepemimpinan kolektif, dan kepemimpinan kultural, 2) Kerjasama kepala sekolah tenaga pendidik dan kependidikan sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal 3) Strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu: membangun komunikasi, memberikan pengarahan, pemberian motivasi, dan pemberian penghargaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya kerjasama tim dalam suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya seorang pemimpin tentu tidak mampu bergerak sendirian tanpa adanya sebuah tim yang akan mendorong kesuksesan bersama.

Kata kunci: strategi kepala sekolah, kerjasama, pendidik dan kependidikan.

PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.” Menurut Ramayulis dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2017:7).

Marimba menekankan pengertian pada pengembangan jasmani dan rohani menuju kesempurnaannya, sehingga terbina kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan kesempurnaan tersebut dibutuhkan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Ramayulis dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam...hal 8

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan lah manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan terarah. Serta dengan adanya pendidikan bisa menjadi bekal manusia dalam mengarungi kehidupan, dan membangun peradaban yang cerdas dan bermoral. Dan Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses Pembelajaran” atau “tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran” Menurut Ramayulis dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2017:228)

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meninkat, efisien, dan produktif.

Guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi adalah jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.

Tujuan dari penerapan strategi dalam suatu organisasi adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran serta mampu memastikan implemenetasinya secara tepat.6 Dimas Ayu Khrisnamurti, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Untuk membangun kerja sama yang baik Maka kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif agar tenaga pendidik dan kependidikan termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

Untuk tercapainya suatu tujuan dari sebuah lembaga pendidikan maka dipelukan kerjasama yang baik. Karena sebgas apapun program yang telah dirumuskan tidak akan berjalan jika tidak adanya kerja sama antar tenaga pendidik, kependidikan dan kepala sekolah.

Berdasarkan pengalaman kerja dan observasi awal serta wawancara dari beberapa orang tenaga pendidik baik guru kekyaan maupun guru tetap yang pernah mengajar dan yang masih mengajar di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam kerjasama kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan belum berjalan dengan baik hal ini dilihat dari beberapa indikator 1) masih kurangnya pemberian motivasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, 2) adanya ketidakadilan antar pegawai tetap dan pegawai kekyaan, 3) masih kurangnya kerjasama antar tenaga pendidik, misalnya antar guru alquran dan guru umum, 4) tidak adanya pemberian reward kepada tenaga pendidik dan kependidikan.

Alasan penulis mengambil judul ini untuk mengetahui sejauh mana kerjasama yang tercipta disekolah yang akan penulis teliti, dan seperti apa Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Antar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tentang metode penelitian kualitatif Creswell mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata dan teks. Menurut J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010:7)

Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdapat. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (self-reflection) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmu lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel. Karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010:7).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam. Pada tahapan berikutnya untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti akan turut melakukan wawancara dengan satu orang tenaga pendidik dan satu orang tenaga kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerja Sama Antar Tenaga

Pendidik dan Kependidikan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar. Menurut Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016): 218-219 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

Jenis Data

Jenis data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Berdasarkan pengumpulan data dapat menggunakan data primer, dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal 225

Data primer: hasil observasi di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam, kemudian hasil wawancara dari kepala sekolah, satu orang tenaga pendidik, dan satu orang tenaga kependidikan. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar tenaga pendidik dan kependidikan.

Data sekunder: dalam hal ini peneliti

menggunakan data yang berasal dari perpustakaan, penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan variable penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016:224)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu: Menurut Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (PT. Renika Cipta, Cet. 15, 2013): 198-202

1. Interview (interview)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Ditinjau dari dari pelaksanaan nya maka interview dibedakan atas:

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di interview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang kurang terkendali.
- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar

tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan
- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud

Langkah pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga

macam yaitu: Menurut Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (PT. Renika Cipta, Cet. 15, 2013): 198-202. *Interviu (interview)* Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Ditinjau dari dari pelaksanaan nya maka interviu dibedakan atas Inerviu bebas, dimana pewawancara bebas bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di interviu. Dengan demikian suasana akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang kurang terkendali.

Interviu terpinpin, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti.

Interviu bebas terpinpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpinpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Observasi non-sitematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument

Pengamatan

Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Teknik Analisi Data

"Analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul." Menurut Sudarman Dawin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. II, 2013:209).

Bodgan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. " Menurut Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet 23, 2016:244).

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

Reduksi Data

Mereduksi data berarti meangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

dan mencarinya bila diperlukan.

Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Conclusion Drawing / Verification (Verifikasi Data), Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena dengan adanya kepemimpinan maka akan memudahkan berjalannya suatu organisasi, khususnya di suatu lembaga pendidikan tentu sangat diperlukan yang namanya pemimpin yang biasa disebut dengan kepala sekolah yaitu yang bertugas mengatur dan mengelola lembaga pendidikan. Karena sebagian besar keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah. Untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya biasanya kepala memiliki strategi tertentu dalam memimpin serta mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan yang dimilikinya.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam. Pola kepemimpinan yang digunakan adalah kepemimpinan kolektif, yaitu membagi tim, tugas dan tanggungjawab tim. Adapun sebagai manajer disekolah kepala sekolah bertugas mengontrol proses pendidikan, melakukan pembinaan baik keilmuan maupun spiritual, dan melakukan evaluasi. Yang kedua adalah kepemimpinan cultural yaitu memberikan keteladanan, contoh kepada semua stakeholders yang ada di sekolah. serta membangun budaya yang baik di lingkungan sekolah seperti budaya kedisiplinan, budaya gotong royong,

budaya tegur sapa dan sebagainya.

Peran kepala sekolah di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat Menurut Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, Cet 23, 2016): 247-252 penting. Terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu: (1) edukator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; (7) wirausahawan. Menurut Ramayulis dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, Cet. 1, 2017:237).

Peran kepala Sekolah di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam yaitu kepala sekolah lebih mengutamakan musyawarah dalam

mengelola pendidikannya. Misalnya ketika terjadi perselisihan maka cara penyelesaiannya adalah dengan musyawarah. Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada semua stakeholders yang ada disekolah agar memberikan peran mereka masing-masing. Kepala sekolah juga memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Kepala sekolah melakukan controlling dalam proses pembelajaran di kelas, lapangan, dan sebagainya.

Dalam suatu sekolah untuk memajukan sekolah tersebut biasanya kepala sekolah bersama tim nya akan menyusun planning atau yang biasa disebut dengan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Karena dengan adanya planning maka suatu kegiatan akan terorganisir dengan baik. Untuk itu di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah melalui wawancara yang penulis lakukan yaitu rencana jangka pendek dilakukan satu minggu sekali berupa evaluasi mingguan, sedangkan rencana jangka menengah dilakukan perbulan atau pertahun dan jangka panjang dilakukan perlima tahun.

Tentunya dalam sebuah organisasi khususnya lembaga pendidikan diperlukan yang namanya planning atau perencanaan, agar visi, misi dan tujuan yang akan dicapai

bisa berjalan dengan baik.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan “Tugas manajer adalah merencanakan mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Menurut Ramayulis dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, Cet. 1, 2017:238).

Di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam kepala sekolah sebagai manajer pendidikan adalah fungsi control yaitu memastikan sekolah ini berjalan dengan baik, disamping itu juga diperlukan keteladanan dan contoh yang diberikan kepala sekolah kepada seluruh stakeholders yang ada di sekolah.

Sangat penting bagi kepala sekolah untuk mengontrol para tenaga pendidik dan kependidikan karena dengan begitu tenaga pendidik dan kependidikan akan merasa diawasi sehingga tenaga pendidik dan kependidikan lebih serius dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Selain itu kepala sekolah juga harus memberikan keteladanan agar bisa menjadi contoh bagi semua stakeholders yang ada di sekolah. karena pada dasarnya kepala sekolah adalah seorang pemimpin disekolah yang akan menjadi panutan bagi seluruh penduduk sekolah.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai kepala sekolah selain ia sebagai seorang manajer ia juga berperan sebagai supervisor. “Sebagai supervisor, kepala sekolah berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan.” Menurut Ramayulis dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, Cet. 1, 2017:240).

Di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam kepala sekolah sebagai supervisor adalah melakukan pengamatan terhadap tenaga pendidik yang mengajar di kelas, dan dari pengamatan itu kepala sekolah dapat melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Apabila terdapat kekurangan

maka kepala sekolah akan memberikan masukan berupa saran terhadap proses pembelajaran, namun jika memiliki keunggulan maka keunggulan tersebut bisa di transfer kepada guru yang lain, sehingga guru yang memiliki kekurangan bisa ditutupi dengan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang lainnya dan bisa saling berbagi metode dalam pembelajaran.

Strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar tenaga pendidik dan kependidikan Untuk tercapainya visi, misi dan tujuan dari suatu organisasi maka diperlukan kerjasama tim yang baik. Kerjasama (teamwork) merupakan sarana yang sangat baik dalam menggabungkan berbagai talenta dan dapat memberikan solusi inovatif suatu pendekatan yang mapan. Selain itu keterampilan dan pengetahuan yang beraneka ragam yang dimiliki oleh anggota kelompok juga merupakan nilai tambah yang membuat teamwork lebih menguntungkan jika dibandingkan seorang yang brilian sekalipun. Menurut Amirullah, Kepemimpinan dan Kerjasama Tim, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015:161).

Di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam strategi yang digunakan kepala sekolah adalah membangun komunikasi yang baik kepada setiap tenaga pendidik dan kependidikan yaitu:

Membangun komunikasi

Komunikasi adalah hal yang penting dalam dunia kerja, sebagai seorang kepala sekolah tentu komunikasi yang baik sangat diperlukan karena komunikasi yang baik dapat mempengaruhi seseorang menjadi lebih giat dan lebih baik dalam bekerja. Semakin baik komunikasi yang kepala sekolah lakukan maka akan semakin meningkatkan semangat kerja tenaga pendidik dan kependidikan.

Komunikasi yang baik misalnya seperti menegur, menyapa dan menanyakan kabar. sehingga terciptanya harmonisasi antara kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Hal inilah yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang baik antar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam. Dengan

terjalannya komunikasi yang baik maka akan memudahkan suatu lembaga dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan menyapa, menegur dan menanyakan kabar maka tenaga pendidik dan kependidikan akan merasa diperhatikan. Sehingga dengan begitu maka akan terjalin harmonisasi dan kerjasama yang baik yang akan memudahkan dalam mencapai visi, misi dan tujuan dari lembaga pendidikan.

Kepala sekolah harus selalu menjaga kerjasama tim agar terjalin dengan baik, selain membangun komunikasi yang baik antar tenaga pendidik dan kependidikan selanjutnya kepala sekolah mengadakan musyawarah, dan melakukan kegiatan eksternal yang bisa membangun kekompakkan dan kebersamaan misalnya melakukan kegiatan outbond atau kegiatan rihlah dan sebagainya.

Memberikan Pengarahan

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu sangat diperlukan pengarahan agar tujuan yang akan dicapai lebih terukur dan terarah. Untuk itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin perlu memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar tidak keluar dari jalur tujuan yang hendak dicapai dari suatu sekolah tersebut.

Di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam Kepala sekolah melakukan pembinaan jika terdapat tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang baik dalam melakukan tugasnya dengan cara dipanggil dan diajak diskusi lalu diberikan pengarahan agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Kepala sekolah memberikan pengarahan seminggu sekali kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Adanya pengarahan tentunya untuk menyelaraskan dan memperjelas peran setiap pegawai sehingga tenaga pendidik dan kependidikan memahami pekerjaan mereka dan melakukan sesuai dengan intruksi dari kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, misalnya kepala sekolah mengarahkan untuk selalu mengedepankan adab kepada murid, serta mengingatkan kembali tujuan utama menjadi seorang pendidik.

Pemberian Motivasi

Sebagai kepala sekolah tentunya memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Karena motivasi yang diberikan akan memberikan semangat kerja yang maksimal dan memberikan hasil yang baik kepada suatu lembaga pendidikan.

Dalam rapat biasanya kepala sekolah memberikan motivasi-motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah menyampaikan apa tujuan tujuan mengajar di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam. Kepala sekolah juga memberikan wawasan tentang kepemimpinan, wawasan tentang kelembagaan, wawasan berbudaya dan berjamaah sesuai dengan kultur hidayatullah. Sehingga nantinya guru-guru memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep pendidikan Hidayatullah.

Kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan biasanya motivasi diberikan ketika rapat. Motivasi-motivasi yang disampaikan seperti menguatkan guru-guru untuk senantiasa sabar, optimis tidak boleh pesimis, bagaimanapun keadaan siswa namun harus tetap dididik sebaik mungkin agar menjadi lebih baik.

Sebagai kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di suatu sekolah adalah hal yang tentunya sudah menjadi kewajiban karena seorang pemimpin bekerja tentu dengan bantuan dari para bawahannya, untuk itu memberikan motivasi akan membuat tenaga pendidik dan kependidikan semangat dan bergairah dalam melakukan tugasnya. Sedangkan jika tenaga pendidik dan kependidikan memiliki motivasi kerja yang rendah maka mereka akan bekerja seandainya dan tidak berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan adalah bentuk apresiasi yang diberikan kepala sekolah kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi dalam menjalankan tugasnya. Pemberian penghargaan bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja pegawai agar termotivasi untuk melakukan

yang lebih baik lagi. Serta untuk mendorong pegawai agar bersikap positif dalam bekerja sehingga meningkatkan peroduktivitas kerja. Di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam Jika tenaga pendidik dan kependidikan yang baik dalam melaksanakan tugasnya atau berprestasi maka akan diberikan penghargaan dari yayasan sebagai bentuk perhatian terhadap guru. Kepala sekolah memberikan reward atau penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, biasanya penghargaan diberikan persemester misalnya kepala sekolah mengajak tenaga pendidik dan kependidikan liburan seperti jalan-jalan.

Ataupun kepala sekolah Memberikan penghargaan yang berbentuk sertifikat. kepala sekolah sudah berusaha melakukan yang terbaik, walaupun kadang-kadang harus diingatkan karena lupa. Kepala sekolah telah berusaha menjalankan tugasnya dengan baik. Namun masih ada beberapa hambatan sehingga kepala sekolah belum bisa maksimal dalam memberikan arahan atau pun motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam.

Pelaksanaan kerjasama kepala sekolah, tenaga pendidik, dan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi disuatu sekolah, dia adalah pemimpin sekaligus penggerak. Untuk itu tentunya kepala sekolah membutuhkan tim untuk mampu mencapai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai oleh suatu sekolah. karena kepala sekolah tentu tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya tim yang akan bergerak bersama untuk kemajuan suatu sekolah Strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam sudah berjalan dengan baik, walaupun belum maksimal. mulai dari membangun komunikasi, memberikan pengarahan, pemberian motivasi

dan pemberian penghargaan. Yang Bertujuan agar kerjasama kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan terjalin dengan baik. Namun masih ada beberapa hambatan sehingga belum maksimal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya mengatur dan memerintah saja, namun kepala sekolah juga harus memberikan motivasi dan pengarahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya, serta maksimal dalam kerjanya.

Pelaksanaan kerjasama kepala sekolah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal hal tersebut dikarenakan masih adanya beberapa kendala yaitu sebagai berikut: (1)Sulit bagi kepala sekolah untuk memaksimalkan komunikasi dikarenakan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam semuanya adalah perempuan, jadi kepala sekolah harus memiliki batasan-batasan dalam komunikasi yang dilakukan: (2) kepala sekolah yang double-double job dengan begitu pengawasan yang diberikan oleh kepala sekolah menjadi kurang maksimal.

Maka solusi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu mensiasati dengan rapat rutin yang dilakukan setiap hari sabtu, menyampaikan berbagai macam permasalahan disekolah, menyerap semua aspirasi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dan mencari solusi terbaik dari permasalahan tersebut. Solusi yang kedua yaitu, berkordinasi melalui WAG (WhatsApp Grub). Dikarenakan tenaga pendidik dan kependidikan yang semuanya adalah perempuan maka berkoordinasi melalui grub menjadi interaksi yang cukup baik sehingga tidak perlu berkomunikasi langsung kecuali dalam keadaan yang benar-benar penting.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisa melalui observasi, dokumentasi dan wawancara tentang strategi Kepala Sekolah dalam membangun kerjasama antar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam, maka dapat penulis simpulkan gambaran singkat dari penelitian ini sebagai berikut:

Strategi yang diterapkan Kepala Sekolah SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam adalah sebagai berikut:

- (1) Membangun komunikasi yang baik misalnya seperti menegur, menyapa, dan menanyakan kabar, sehingga terciptanya suasana yang harmonis antara kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan.
- (2) Memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar meningkatkan kinerjanya dengan baik sehingga visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai dapat dicapai dengan baik.
- (3) Pemberian motivasi, kepala sekolah disetiap rapat memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan berupa wawasan tentang kepemimpinan, wawasan tentang kelembagaan, wawasan berbudaya dan berkeadilan sesuai dengan kultur hiayatullah.
- (4) Pemberian penghargaan, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi dalam menjalankan tugasnya. Pemberian

penghargaan bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja dan termotivasi untuk melakukan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dikaji di dalam skripsi ini yaitu mengenai strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Antar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam, maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin disekolah disarankan untuk tidak membedakan antara guru umum dan guru Al Qur'an. Serta disarankan untuk berusaha maksimal dalam mengadakan evaluasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam.
- b. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam membangun kerjasama antar tenaga pendidik dan kependidikan. Karena untuk mencapai visi, misi dan tujuan suatu sekolah maka diperlukan kerjasama yang terjalin dengan baik. Dengan begitu akan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga disarankan untuk lebih maksimal dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim* Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2017.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian*, PT. Renika Cipta. 2013.
- Darwin, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan*, Surabaya: Cahaya Intan. 2014.
- Khrisnamurti, Dimas Ayu. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran*. Vol 6. No 3. 2019.
- Lawasi, Eva Silvani, dkk. *Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Jurnal manajemen dan kewirausahaan Universitas Merdeka Malang* vol 5 no 1. 2017.
- Marno dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Murhaini, Suriansyah. *Menjadi Guru Profesional Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo. 2016.
- Murip, Yahya. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017.
- Qomar, Mujamil . *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga. 2007
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Ramayulis dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia. 2017.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama, Cet. 3. 2018
- Setiayanti, Sri Wiranti. *Membangun Kerja Sama Tim Kelompok* Jurnal STIE Semarang vol4, no 3. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* Depok: Prenadamedia Grup. 2018.
- Syamsul, Herawati. *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)* Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2. 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan* Yogyakarta: Gava Media. 2015.ⁱ